

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar tetap bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Terutama perusahaan-perusahaan sektor industri harus mampu secara imperatif untuk melakukan produksi secara efisien dengan menggunakan faktor-faktor produksi perusahaan secara tepat, sehingga dapat menghasilkan produk yang memenuhi kualitas dan kuantitas yang diharapkan dengan jumlah biaya yang minimum. Perusahaan merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional yang memiliki peran sangat kompleks, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal (Indah dan Elsayus, 2017). Perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur memiliki tujuan ekonomis dan tujuan sosial masing-masing. Tujuan ekonomis suatu perusahaan yaitu untuk mempertahankan keberadaannya, dalam hal ini perusahaan berupaya untuk meningkatkan keuntungan, untuk menciptakan pelanggan dan untuk menjalankan upaya pengembangan dengan berfokus pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan masyarakat, kualitas, kuantitas, harga yang diinginkan serta waktu pelayanan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan ini, salah satu faktornya adalah kelancaran produksi. Proses produksi adalah bentuk

aktivitas yang sangat penting dalam implementasi produksi, sehingga kelancaran implementasi proses produksi sangat diharapkan dalam setiap perusahaan (Renta, et.al 2013). Setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan memerlukan persediaan bahan baku yang menunjang proses produksi dalam perusahaan tersebut. Pencapaian tujuan perusahaan akan menghadapi kendala tertentu sehingga perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian persediaan bahan baku (Fajrin, dan Achmad Slamet, 2016). Sistem pengendalian persediaan yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan untuk membuat keputusan dan mengendalikan kegiatan perusahaan sehingga berjalan secara efisien dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal.

Persediaan adalah suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (Handoko, 2000). Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak bergantung sepenuhnya terhadap pengadaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila keadaan bahan baku yang diperlukan tidak tersedia dalam perusahaan tersebut. Sedangkan bahan baku yang dipesan tidak datang tepat waktu karena berbagai kemungkinan, maka hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dalam perusahaan. Untuk menghindari kekurangan persediaan bahan baku, maka dapat diputuskan untuk menjaga persediaan bahan baku dengan jumlah yang cukup. Perusahaan akan kehilangan kemampuan untuk mendapatkan laba yang ditentukan jika perusahaan tidak dapat memasok persediaan bahan baku, karena dengan tidak adanya bahan baku dapat mengganggu proses produksi.

Akan tetapi persediaan yang berlebihan akan merugikan perusahaan dimana akan mengakibatkan terjadinya penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup besar dan resiko kerusakan bahan baku yang semakin tinggi serta banyak biaya yang dikeluarkan dengan adanya persediaan tersebut, begitu juga sebaliknya jika kekurangan persediaan bahan baku juga dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran proses produksi.

Dengan persediaan yang optimal, perusahaan mampu menentukan volume pasokan bahan baku yang tepat, sehingga tidak menyia-nyiakan biaya, karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang tidak terlalu banyak atau persediaan yang terlalu sedikit. (Taufiq, 2014). Persediaan yang optimal membantu mengefesiensikan pengeluaran perusahaan, seperti biaya pemesanan dan biaya menyimpan bahan baku. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efisiensi dan efektivitas persediaan perusahaan. Dengan demikian, tingkat persediaan yang tepat dapat didefinisikan dengan menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis yaitu bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang dapat mengurangi biaya pembelian persediaan. Selain itu pengendalian terhadap persediaan perusahaan bertujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Pengendalian persediaan harus akurat dan efisien untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar dan dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan. Dengan demikian,

untuk mengendalikan persediaan bahan baku perlu ditentukan beberapa hal, yaitu frekuensi pembelian suatu periode, waktu pembelian, jumlah yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) sehingga proses produksinya akan terhindar dari ketidaklancaran karena tidak tersedianya bahan baku, dan jumlah maksimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan sehingga jumlah biaya yang digunakan tidak berlebihan.

Pada dasarnya, semua perusahaan yang merencanakan dan mengendalikan bahan baku memiliki tujuan utama, yaitu untuk mengurangi (meminimalkan) biaya untuk memaksimalkan keuntungan dalam periode waktu tertentu (Renta, et.al 2013). Dalam pengendalian persediaan bahan baku, masalah utama adalah menyusun inventaris bahan baku yang paling tepat, sehingga kegiatan produksi tidak terganggu dan biaya yang dikeluarkan oleh pasokan bahan baku tidak berlebihan. Pengendalian persediaan terdiri dari mempertahankan kuantitas persediaan pada tingkat yang diinginkan (Sumayang, 2003). Dengan penerapan kebijakan persediaan bahan baku yang diimplementasikan di perusahaan, biaya persediaan dapat dikurangi seminimal mungkin. Untuk mengendalikan persediaan bahan baku, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan persediaan tersebut. Faktor-faktor ini adalah perkiraan penggunaan bahan baku, harga bahan baku, biaya persediaan dan waktu tunggu untuk memesan bahan baku. (Dewi dan Elsayus, 2017). Kuantitas atau tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan bervariasi dari satu perusahaan atau pabrik yang lain, tergantung pada volume produksi, jenis pabrik dan prosesnya.

Mengendalikan inventaris atau persediaan yang tepat tidaklah mudah. Karena jika volume persediaan terlalu besar, maka akan menghasilkan sejumlah dana pengangguran yang cukup besar yang telah diinvestasikan dalam persediaan, peningkatan biaya penyimpanan, dan peningkatan risiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan tidak mencukupi, maka akan menyebabkan risiko terhambatnya aktivitas perusahaan, terutama dalam proses produksi. (Indah dan Elsayus, 2017). Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan biaya yang diinvestasikan dalam persediaan dapat dikurangi seminimal mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam pengaturan persediaan EOQ bertujuan untuk meminimalkan total biaya, serta menyimpan persediaan dan biaya pemesanan. Metode *Economic Order Quantity* dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali bahan baku dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pemesanan. Selain itu, dengan menerapkan metode EOQ pada perusahaan, tidak hanya diketahui persediaan mana yang paling efisien, tetapi juga jumlah biaya yang dihasilkan untuk persediaan bahan baku yang tersedia, yang dihitung dengan *Total Inventory Cost*.

PT. Trans Pasifik Agro Industri (TPAI) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri yaitu perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit. PT. Trans Pasifik Agro Industri merupakan salah satu perusahaan yang ada diprovinsi sumatera selatan tepatnya berada di Desa Upang

Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Perusahaan ini menghasilkan produk jadi berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dengan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini berupa Tanda Buah Segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri serta hasil pembelian dari perkebunan masyarakat yang menjual hasil panen kebun mereka kepada pabrik tersebut. Dalam hal melakukan pembelian perusahaan memiliki beberapa masalah yaitu tandan buah yang diterima dari pembelian tersebut banyak yang mentah, dengan demikian perusahaan akan mengalami kekurangan persediaan bahan baku, serta biaya yang dikeluarkan untuk pembelian persediaan tersebut sangat berlebihan sehingga hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut karena baik kekurangan atau kelebihan persediaan sama-sama mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Berikut ini jumlah kebutuhan bahan baku pada PT. Trans Pasifik Agro Industri tahun 2018 dari bulan januari sampai dengan bulan desember.

Tabel 1.1

Pembelian, Produksi, dan Kerusakan Bahan Baku Kelapa Sawit Pada PT.

Trans Pasifik Agro Industri Tahun 2018

Bulan	Pembelian (Ton)	Produksi (Ton)	Kerusakan Bahan Baku (Ton)
Januari	6.882	6.253	256
Februari	6.325	6.105	165
Maret	6.532	6.332	173
April	6.967	5.981	159
Mei	6.288	6.324	-
Juni	5.898	6.253	-
Juli	5.543	5.931	-
Agustus	6.463	6.152	182
September	5.998	6.215	-
Oktober	7.642	6.542	631

November	7.592	6.322	572
Desember	6.632	5.957	327
Total	78.620	74.367	2.465
Rata – Rata	6.563	6.198	206

Sumber: PT. Trans Pasifik Agro Industri (TPAI)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat penerimaan bahan baku pada PT. Trans Pasifik Agro Industri selama periode 2018 mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan penerimaan buah kelapa sawit tergantung pada musim dan kondisi cuaca yang mempengaruhi jumlah panen kelapa sawit, dan penerimaan bahan baku kelapa sawit juga dipengaruhi oleh transportasi karena selalu menggunakan jalur air sehingga tidak efektif dalam proses pengirimannya.

Perusahaan tersebut memang sudah maju akan tetapi pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan tidak berjalan dengan baik dan tidak dilakukan secara terstruktur dimana pembelian bahan baku di perusahaan dilakukan secara terus menerus, tanpa memperkirakan kebutuhan produksi, hal ini memungkinkan untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku, keterlambatan pengiriman atau kegagalan pengiriman. Akan tetapi perusahaan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi dari pembelian bahan baku yang dilakukan secara terus menerus, dimana hal ini dapat mengakibatkan jumlah biaya penyimpanan yang sangat tinggi. Dari hasil pembelian bahan baku tersebut dapat diketahui biaya penyimpanan pada PT. Trans Pasifik Agro Industri tahun 2018 adalah sebesar Rp 743.500.000 yang disebabkan oleh adanya kelebihan bahan baku yang diterima perusahaan tersebut.

Dengan memilih metode yang tepat untuk mengendalikan persediaan bahan baku, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri, karena memungkinkan untuk mengurangi biaya pembelian bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku. Namun, apabila penentuan metode atau kebijakan itu tidak benar, maka dapat mengakibatkan terlalu banyak atau kekurangan persediaan bahan baku, yang dapat mengganggu proses produksi perusahaan dan akan mengakibatkan pemborosan biaya. Dengan menerapkan metode EOQ pada perusahaan Trans Pasifik Agro Industry diharapkan dapat perusahaan dapat menentukan frekuensi pembelian bahan baku yang optimal dan meminimalisasi biaya yang berhubungan dengan persediaan tersebut agar memperoleh laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. TRANS PASIFIK AGRO INDUSTRY (TPAI)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku dalam meminimalkan biaya persediaan bahan baku pada PT. Trans Pasifik Agro Industry (TPAI)?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari yang telah dirumuskan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu hanya pada pengendalian persediaan bahan baku kelapa sawit dalam meminimalkan biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku dalam meminimalkan biaya persediaan bahan baku pada PT. Trans Pasifik Agro Industry.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dari pengetahuan dibidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperhitungkan ketika menentukan metode pengendalian persediaan bahan baku.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan referensi, literatur dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang akan menjelaskan alasan memilih judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis yang berkaitan dengan pengendalian, persediaan, fungsi persediaan, kebijaksanaan persediaan pengendalian persediaan, metode EOQ, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diawali dengan uraian tentang metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan dalam bab IV, serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.